

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang pesat menjadikan pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam proses pembangunan nasional untuk bisa beradaptasi dengan kemajuan dunia. Pendidikan merupakan sebuah manifestasi dalam kehidupan manusia sebagai pencetak peradaban dijadikan variabel utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses yang terus berlangsung sepanjang masa dan akan memberikan perubahan dalam system pendidikanya menuju tahap kesempurnaan.

Pendidikan menurut Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional nomor. 20 tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Semenjak awal tahun 2020, negara ini dinyatakan darurat covid. Kejadian ini dinamakan sebagai pandemic karena telah menyerang atau terjadi di berbagai negara didunia. Awal mula virus ini terjadi di negara Wuhan, China. Virus ini dengan cepat menyebar keseluruh dunia. Sehingga, WHO menetapkan bahwa penyakit ini selaku pandemik global. Penyebab terjadinya penularan covid-19 dapat menaikkan angka kematian tertinggi di dunia sekarang. Bahkan banyak korban yang meninggal dunia karenanya diantaranya

¹ UU RI. No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), 3

tenaga medis. Virus ini menjadi persoalan besar bagi dunia, tak lupa Indonesia juga terdampak oleh virus ini.

Pandemi COVID-19 sebagai krisis kesehatan yang pertama dan terutama didunia. Pandemi ini menyebabkan masalah pada berbagai sektor, baik dibidang ekonomi, sosial maupun pendidikan. Virus ini sangat mengerikan, karena telah banyak merenggut nyawa manusia yang ada didunia. Virus ini sampai membuat beberapa negara untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi hingga beberapa bulan. Dengan ditutupnya sekolah tentu saja berdampak besar bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Dampak tersebut bisa berupa dampak positif seperti memadukan antara pendidikan dan elektronik, dengan begitu kita sudah memanfaatkan kemajuan teknologi pada dunia pendidikan, diharapkan ini akan menjadi sebuah kemajuan bagi bangsa khususnya didunia pendidikan. Disisi lain kita juga merasakan dampak negatif seperti kurang pengetahuannya guru dan siswa dalam memanfaatkan media elektronik, sehingga itu bisa menghambat proses pembelajaran.

Menyikapi kondisi pandemic Covid-19 saat ini maka pembelajaran ditahun ajaran 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah. Dalam hal ini sekolah bisa menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas dengan memadukan model belajar berbasis internet dan *Learning Management System* (LMS) yang memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran berupa Google meet, Google Zoom, serta lainnya. Dengan kondisi seperti ini, pemanfaatan teknologi semakin meningkat sebagai *tools* untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

Munculnya pandemi covid-19 ini, semakin menuntut kreativitas pendidik dalam pembelajaran. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas, maka kedudukan pendidik pun menjadi point utamanya karena yang sangat dibutuhkan disini ialah kreativitas mereka dalam pembelajaran. Berkemampuan tinggi dan kecerdasan yang tinggi belum bisa dijadikan acuan bahwa guru tersebut memiliki kreativitas.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai “bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni) dan memiliki nilai”. Anna Craft seperti yang dikutip oleh Imam Malik menyatakan bahwa kreativitas merupakan “kemampuan individu untuk meraih aktualisasi diri melalui cara yang dekat, lekat dan imajinatif”.² Sedangkan Guilford menyatakan bahwa kreativitas adalah “kemampuan berpikir *divergen* (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya”.³ Kreativitas berkaitan erat sekali dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu, guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam proses mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri serta kreativitas guru. Faktor eksternal

² Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta : PT.Bina Ilmu, 2004), 125

³ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 218.

lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.⁴ Kreativitas juga memerlukan kemampuan. Kreatifnya guru dalam mengajar, menimbulkan aspek positif untuk peserta didik, sehingga mereka tidak bosan serta bisa menerima pelajaran yang telah diberi.⁵

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat diwujudkan dengan memunculkan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Dengan kreativitas guru siswa menjadi tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran. Kejenuhan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya ditimbulkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Salah satu faktor penyebab ketidakmenarikan ini terletak pada faktor guru sebagai pemeran dalam pembelajaran dikelas, yaitu kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran. Kebosanan dan kejenuhan siswa juga dapat timbul karena mereka merasa bahwa mata Pelajaran Agama Islam tidak terlalu penting karena tidak masuk dalam mata pelajaran UN (Ujian Nasional). Dan mereka beranggapan bahwa sudah bisa dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dianggapnya sudah mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu materi yang bertujuan agar seseorang mampu mengetahui bagaimana dan apa itu islam yang kemudian pada akhirnya mampu mengamalkan materi tersebut dalam kehidupannya dengan harapan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Sehingga dalam hal ini kreativitas guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai kemampuan pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama

⁴ Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 4

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), 81.

Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas yang sangatlah mulia. Pendidik sebagai seseorang yang meneruskan tugas dari golongan Nabi yang beekewajiban menyelamatkan masyarakat dari bodohnya mereka, tak lupa penghancur masa depannya yaitu sifat-sifat dan perilaku buruknya. Pendidik ialah pewaris kesatuan Nabi.

Sebagaimana Firman Allah di dalam Al- Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadalah 58:11)

Dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar guru hendaknya mampu menciptakan kreativitas- kreativitas pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 543

sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁷

Kondisi lapangan pendidikan utamanya dalam proses pembelajaran memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kondisi era Covid-19 memang diperlukan para guru untuk berinovasi agar bisa belajar dengan benar. Tidak terkecuali pada lembaga pendidikan atau sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Tulungagung, yaitu SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir yang juga tidak berhenti merumuskan alternatif yang dapat diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran ditengah wabah virus Covid-19. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kompetensi guru, siswa, orangtua, maupun dari sarana yang dimiliki.

SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir mengalami berbagai tantangan pada masa pandemi, maka pendidikan yang bermutu diperlukan untuk tetap menjamin tumbuh kembangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, yang bisa bertindak cepat, tepat, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam mengantisipasi sekaligus mengatasi dampak negatif dari gelombang perubahan yang terjadi. Setiap sekolah juga dituntut untuk memberikan inovasi terbaru guna membentuk proses pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Namun tidak kebanyakan dari sekolah belum bisa menyesuaikan karena terkendala sarana dan prasarana, letak geografis sekolah yang ada di pedesaan dengan perkotaan pun berbeda. Jika dicermati, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada masa

⁷ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 6

pendemi covid-19 di SMP Negeri 1 Kalidawir dan 2 Kalidawir menggunakan pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran daring yang disampaikan tetap berlangsung dan seluruh siswa tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman. Tetapi jika menggunakan luring, pembelajaran ini dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Selain itu pembelajaran juga dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran ini dilaksanakan di sekolah dengan protokol kesehatan ketat dan bergantian masuk. Ada yang menerapkan sistem ganjil genap, dan ada juga yang menerapkan sistem dua sampai tiga kali seminggu. Metode ini digunakan untuk wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal serta memasuki level 2 dan 3 dimasa PPKM. Pembelajaran dimasa pandemic yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalidawir pun memang menghadapi berbagai kendala. Sekolah ini sudah bagus, tapi SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di guru belum maksimal. Namun meskipun begitu, tampak sekali para guru aktif dalam pembelajaran, berdasarkan data survey yang dilakukan sekolah, semua guru telah melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai plat form yang telah disediakan oleh pihak sekolah sendiri. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan seorang guru melalui media online, bahwa guru-guru harus kreatif, inovatif di dalam proses pembelajaran daring. Untuk mencapai target pembelajaran, maka guru juga perlu adanya kesadaran peningkatan kreativitas dalam beradaptasi dan menyikapi keadaan. Ketika guru menggunakan kreativitasnya, maka hal yang baru akan menjadi peluang bagi seorang guru untuk mempermudah

kinerjanya dan tuntutan lainnya yang nanti pasti akan muncul seiring dengan adanya perkembangan keadaan.

SMP Negeri 1 Kalidawir merupakan salah satu Sekolah Mengah Pertama yang letaknya cukup jauh dari kota. Namun hal ini, tidaklah membuat lembaga putus semangat dalam mengembangkan minat dan juga prestasi peserta didik. Lembaga terus menciptakan kreativitas dan juga inovasi demi memajukan mutu pendidikan. SMP Negeri 1 Kalidawir merupakan lembaga pendidikan berbasis pada pengembangan budaya disiplin dan akhlak, yang memperhatikan manajemen kesiswaanya agar terwujud nilai-nilai relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras dan juga kreatif. Pada masa awal pandemic covid-19 hingga saat ini SMP Negeri 1 Kalidawir melaksanakan penyesuaian pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menerapkan kurikulum darurat. Pada dasarnya kurikulum darurat lebih fleksibel penggunaanya dengan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat.

Peran guru pada masa pandemic covid-19 sangatlah penting dalam menyediakan ruang bagi murid untuk menganalisa dan mampu mengevaluasi suatau masalah. Di antara kreativitas pembelajaran yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalidawir yaitu guru menggunakan media online dalam pembelajaran, baik melalui aplikasi whatsapp, google meet, ataupun google classroom. Selain itu guru juga memberikan video-video pembelajaran yang menarik untuk disimak siswa dalam rangka pemahaman materi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan

tugasnya sendiri, memberikan kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan berkreasi, serta terampil dalam menyajikan materi dan mengajukan pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan interaksi timbal balik antara siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.⁸

Demikian halnya dengan SMP Negeri 2 Kalidawir. SMP Negeri 2 Kalidawir merupakan lembaga pendidikan kelas menengah pertama yang terletak di daerah dataran tinggi kecamatan Kalidawir. Jarak tempuh lembaga pendidikan ini untuk menuju kota cukup jauh. Meskipun demikian lembaga pendidikan ini bukanlah lembaga yang tertinggal. Pada tahun 2019 SMP Negeri 2 Kalidawir berhasil mencetak siswa berprestasi dengan nilai UN tertinggi ditingkat kecamatan, sehingga memudahkan siswa untuk memilih sekolah favorit lanjutan Menengah Atas.

Di masa pandemi Covid-19 membuat berbagai kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kalidawir yang tadinya dilakukan dengan tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan media dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Banyak guru mencoba berinovasi dan mengembangkan kreativitas. Ini merupakan sebuah bentuk bagaimana seorang guru melakukan hal yang relevan dengan keadaan siswa tetapi tetap masuk dalam koridor mata pelajaran. Pelaku pendidikan seperti guru berperan besar sebagai penentu kualitas pendidikan yang unggul. Guru dituntut menjadi kreatif dengan penggunaan internet di kelas. *Classroom learning* yang dulu biasa dilakukan seorang guru sekarang diubah *blended learning* yang menggabungkan pengajaran langsung (*face-to-face*) dan *e-*

⁸ Hasil Observasi tanggal 7 September 2021

learning. Dalam pembelajaran e-learning di SMP Negeri 2 Kalidawir, siswa belajar sendiri memakai laptop atau ponsel yang dimiliki berdasarkan panduan dan pantauan Bapak Ibu guru dan juga orang tua dirumah. Dalam melakukan PJJ ini, tentunya guru menemui beberapa kendala. Namun demikian, keadaan ini tidak menyurutkan semangat mereka. Hal ini terbukti dari upaya yang dilakukan guru agar dengan sumber daya yang ada, mereka bisa tetap memberikan pembelajaran yang berarti untuk para siswa. Poin pemanfaatan teknologi dalam kondisi pandemi ini merupakan hal yang luar biasa

Hal yang perlu diketahui dari permasalahan diatas ialah ada tiga hal menarik yang perlu diungkap dalam proses kegiatan pembelajarannya yaitu tentang pengembangan media pembelajarannya, pengembangan metode pembelajarannya, serta pengembangan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dengan melihat beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru, maka hal ini penting untuk diteliti. Sehingga dalam proses pembelajaran dimasa pandemi nanti akan terjadi sebuah inovasi, kreasi, serta kreativitas yang bagus, agar pembelajaran tetap terlaksana dengan efektif dan bermakna serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis angkat semua fenomena itu melalui sebuah penelitian yang berjudul ‘Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kalidawir).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Fokus Penelitian

Bertolak dari konteks penelitian yang peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini adalah kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Kreativitas merupakan hal yang diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa ketika proses pembelajaran. Dengan adanya kreativitas guru yang baik, maka diharapkan minat siswa dalam belajar juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berimplikasi pada prestasi belajar.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic di SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?
- 2) Bagaimana kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?
- 3) Bagaimana kreativitas guru dalam pengembangan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata

pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung .
3. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pengembangan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara teoritis
Sebagai pembangun bagi peneliti yang lain terkait dengan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa
2. Secara praktis
 - a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca berkenaan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Bagi lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan kreativitas guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya meneliti di lingkungan sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada proses pembelajaran dan kreativitas guru yang berkecimpung di dalamnya.

- c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan, terutama di bidang yang berkaitan dengan kreativitas guru dan minat belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang nyata serta menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun salah paham dalam memaknai arti dari istilah yang digunakan terkait penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 (studi multisitus di SMP Negeri 1 Kalidawir dan SMP Negeri 2 Kalidawir)”, maka diuraikanlah definisi istilah yang terkait sebagaimana berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a) Kreativitas menurut Clarkl Monstakis sebagaimana dikutip oleh Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati yaitu berupa pengalaman saat mengaktualisasi dan mengekspresikan identitas individu secara terpadu dalam hubungan antara diri sendiri, alam dan orang lain.⁹
- b) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Ahmad Tafsir adalah memberikan bimbingan pada seseorang supaya dapat berkembang secara maksimal sesuai ajaran agama Islam.¹⁰
- c) Minat menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹ Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.
- d) Masa Pandemi Covid-19
 Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19)

⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010). 13

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1992). 32

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003).136

di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.¹²

2. Penegasan Operasional

Setelah diketahui istilah pada penegasan konseptual di atas, maka peneliti perlu menjelaskan secara operasional yang dimaksud penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19” yaitu:

Kreativitas Guru dalam memilih media pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa adalah berbagai upaya guru PAI dalam proses belajar mengajar dengan mengaktualisasikan pengalaman serta ide-ide tersebut melalui segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai penyalur pesan

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19, diakses Senin 13 September 2021 08.00

dalam proses belajar mengajar baik manusia, material maupun kejadian yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa. Sehingga terjadi perubahan pada siswa, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari hasil pembelajaran sesuai dengan ajaran Islam. Penggunaan media online tentunya menjadi alternatif utama dalam pembelajaran jarak jauh disaat pandemic covid-19.

Kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran adalah berbagai upaya guru PAI dalam proses pembelajaran, dengan mengaktualisasikan pengalaman serta ide-ide tersebut melalui cara-cara guru dalam menggabungkan berbagai cara ataupun langkah untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai materi pelajaran serta tertuju pada tujuan belajar mengajar yang sudah dirumuskan. Hingga terjadi perubahan pada para siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari hasil pembelajaran sesuai ajaran Islam. Penggunaan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kreativitas guru dalam evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi, dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan

tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Alur pemikiran yang dimiliki seseorang banyak berbeda dengan yang lainnya, sehingga sistematika pembahasan suatu karya ilmiah yang ditulis kemungkinan bervariasi sesuai dengan aspirasinya. Untuk itu perlu diuraikan secara terperinci apa yang telah ada dalam proposal tesis ini. Sistematika pembahasannya terdiri dari tiga bab yang masing-masing bab mempunyai penjabaran sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan yang selanjutnya diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka sebagai dasar pijakan secara teoritis dari berbagai masalah yang ada keterkaitannya dengan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Di dalam bab ini, diuraikan secara definitif yang akan memperjelas terhadap permasalahan yang dibahas. Permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas guru diperjelas dengan pembahasan yang meliputi: pengertian kreativitas guru, ciri-ciri guru kreatif, faktor – faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru, dan kreativitas guru dalam mengajar. Pembahasan tentang minat belajar meliputi : pengertian minat belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi minat dan indikator minat dalam pembelajaran. Sedangkan pembahasan tentang kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar meliputi kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran, kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode

pembelajaran dan kreativitas guru dalam evaluasi pembelajaran. Selanjutnya adalah penelitian terdahulu sebagai referensi dari penulisan tesis ini, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan data dan Temuan penelitian

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan juga saran.